

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, semakin banyak pula persaingan yang terjadi dalam dunia bisnis. Banyak pesaing-pesaing mulai dari tingkat nasional sampai tingkat multinasional. Persaingan ini membuat para pengusaha memperkuat perusahaannya mulai dari segi pemasaran, promosi, dan keuangan perusahaan. Namun hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.¹

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia didukung oleh perkembangan pasar modal. Pasar modal dibentuk untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam sistem perekonomian negara. Pasar modal adalah pelengkap dalam sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan yang memberikan jasanya untuk menghubungkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak dalam sektor produktif yang membutuhkan dana. Investor akan mengharapkan keuntungan (*return*) dari investasi yang telah dilakukan dan mempunyai hak dalam kepemilikan perusahaan tanpa harus terlibat langsung di dalamnya, sebaliknya pihak perusahaan memperoleh alternatif sumber dana tanpa menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan.²

¹ Satriyo Budiwibowo, "Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada PT Astalia Millenia Educatindo Cabang Madiun", *Jurnal*, (Madiun: IKIP PGRI, 2013).

² Mariana Mathilda, "Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap *Return saham* Indeks LQ45 (Periode 2007-2009)", *Jurnal*, (Bandung: Universitas Maranatha, 2012).

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal telah menjadi ukuran atas perkembangan perekonomian (*leading indicator*). Perkembangan kegiatan transaksi dalam bursa yang ditunjukkan oleh suatu indeks dapat menjadi ukuran bagi kondisi perekonomian suatu negara secara keseluruhan.

Selain berperan sebagai *leading indicator* bagi perekonomian negara, pasar modal juga merupakan salah satu sumber pendanaan bagi pembiayaan pembangunan. Dalam kaitan ini, pasar modal sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan, harus dapat memfasilitasi perkembangan perekonomian pasar. Dalam hubungan yang demikian swasta akan menjadi motor bagi kegiatan ekonomi (*private sector leads growth economy*).³

Pertumbuhan pasar perbankan dan asuransi syariah mendorong kebutuhan pasar akan perlunya produk yang mampu mengatasi masalah likuiditas lembaga keuangan syariah. Potensi pasar modal syariah yang besar dilihat dari jumlah industri dan investor potensial di Indonesia, serta potensi dana investasi yang berasal dari kawasan Timur Tengah menjadi daya tarik tersendiri bagi pengembangan produk syariah di pasar modal. Selain itu, kemerosotan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional pasca krisis global 1998 juga berimbas ke sektor pasar modal selaku subsistem dari perekonomian nasional Indonesia.

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal

³ Indra Rahadian, *Hukum Pasar Modal di Indonesia: Pengawasan Pasar Modal di Indonesia, Pasca Terbentuknya Otoritas Jasa Keuangan*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hlm. 18-19.

dilarang, seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain.⁴ Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang diharapkan mampu menjalankan fungsi yang sama dengan pasar modal konvensional, namun dengan kekhususan syariahnya yaitu mencerminkan keadilan dan pemerataan distribusi keuntungan. Setiap kegiatan pasar modal syariah berhubungan dengan perdagangan efek syariah, perusahaan publik yang berkaitan dengannya, di mana produk dan mekanisme operasionalnya berjalan tidak bertentangan dengan hukum muamalat Islamiyah. Setiap transaksi surat berharga di pasar modal syariah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Pasar modal syariah idealnya dikarakterisasi oleh ketiadaan transaksi berbasis bunga, transaksi meragukan dan saham perusahaan yang berbisnis pada aktivitas dan barang haram, serta adanya upaya yang sistematis menjadikan produk syariah sebagai sarana mewujudkan tujuan syariah di bidang ekonomi dan keuangan.⁵

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia ditandai beberapa indikator, di antaranya semakin maraknya pelaku pasar modal syariah yang mengeluarkan efek syariah berupa saham dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*. *Jakarta Islamic Index (JII)* terdiri dari 30 (tiga puluh) nama perusahaan yang dipilih berdasarkan saham dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut tentu saja tidak boleh bertentangan dengan syariah Islam. Tujuan dibentuknya *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah untuk meningkatkan kepercayaan serta minat para investor untuk berinvestasi secara syariah di bursa efek. Berbeda dengan investasi saham

⁴ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2018), hlm. 35.

⁵ Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm 79-80.

konvensional, indeks saham pada *Jakarta Islamic Index* (JII) menawarkan investasi yang halal tanpa pencampuran atas unsur ribawi.

Salah satu perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah PT. AKR Corporindo Tbk dengan kode saham AKRA. PT. AKR Corporindo Tbk merupakan perusahaan logistik dan rantai pasokan terkemuka, bergerak dalam bidang perdagangan dan distribusi minyak bumi dan bahan kimia dasar dengan jaringan luas penyimpanan curah cair dan curah kering, fasilitas transportasi, dan operasi pelabuhan.⁶

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada investor tentang posisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja di masa lalu dan di masa yang akan datang. Analisis rasio biasa dikelompokkan ke dalam lima jenis yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio rentabilitas (*profitabilitas ratio*), dan rasio pasar (*market ratio*). Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan sebagai indikator adalah rasio pasar, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Untuk melakukan analisis dilakukan dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan analisis dengan mencari pola dari sejarah harga atau volume sebuah saham untuk memprediksi pergerakan saham di masa depan (Subramanyam, 2010:11). Sedangkan analisis fundamental merupakan analisis

⁶ <https://www.akr.co.id/> yang diakses pada tanggal 19 Mei 2019.

yang dapat digunakan untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Dalam pengambilan keputusan investasi, rasio yang banyak digunakan adalah *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan hasil bagi antara harga saham suatu perusahaan dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham (*Earning Per Share*). Dengan kata lain, *Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap satu rupiah laba perusahaan. Makin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham, maka semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan bersih saham tersebut.⁷

Menurut Suad Husnan (2004: 155), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) di antaranya adalah tingkat pertumbuhan laba, *dividend pay out rate*, dan deviasi tingkat pertumbuhan. *Price Earning Ratio* (PER) dapat membantu investor dalam mengidentifikasi harga saham, oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER).

Perusahaan yang menghasilkan laba dapat dilihat menggunakan *Gross Profit Margin*. *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.⁸ Semakin tinggi persentasenya semakin baik margin ini, karena dengan sedikit upaya produk sudah terjual dengan keuntungan

⁷ Nor Hadi, *Pasar Modal; Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 82.

⁸ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2008), hlm. 99.

besar. Semakin rendah persentasenya semakin buruk margin ini, karena berarti perusahaan harus berupaya menjual lebih banyak produk untuk mendapat keuntungan.⁹ Semakin besar rasio *Gross Profit Margin* (GPM) suatu perusahaan, berarti operasional perusahaan dalam memperoleh laba berjalan dengan baik yang nantinya akan meningkatkan harga saham. Pergerakan dari harga saham akan berakibat pada perubahan *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triasesiarta Nur menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).¹⁰

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menetapkan penjualan. Secara umum semakin tinggi perputaran berarti semakin efektif tingkat penggunaan aset perusahaan.¹¹ Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. *Total Asset Turnover* (TATO) yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar, penggunaan asetnya semakin efisien dan harapan memperoleh laba atau *earning* semakin besar pula.¹²

Semakin besar rasio *Total Asset Turnover* (TATO) suatu perusahaan, berarti operasional perusahaan dalam memperoleh laba berjalan dengan baik yang nantinya akan meningkatkan harga saham. Pergerakan dari harga saham akan berakibat pada perubahan *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan.¹³

⁹ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Surabaya: Erlangga, 2015), hlm. 175.

¹⁰ Triasesiarta Nur, "Pengaruh *growth opportunity*, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan dividen sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017", *Jurnal*, (Jakarta: Institut Bisnis Nusantara, 2018).

¹¹ Toto Prihadi, *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*, (Jakarta: PPM, 2012), hlm. 251.

¹² Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kesepuluh. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 309.

¹³ Wenny Rizky Dewanti, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Price Earning Ratio*", *Jurnal*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

Di bawah ini merupakan data *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. AKR Corporindo, Tbk. yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Gross Profit Margin (GPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Price Earning Ratio (PER). PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2009-2018

Tahun	Gross Profit Margin (GPM) (%)		Total Asset Turnover (TATO) (Kali)		Price Earning Ratio (PER) (Kali)	
2008	11,06		1,94		10,71	
2009	10,64	↓	1,48	↓	13,32	↑
2010	5,87	↓	1,35	↓	20,78	↑
2011	5,42	↓	2,26	↑	5,03	↓
2012	5,82	↑	1,84	↓	24,57	↑
2013	6,12	↑	1,53	↓	26,14	↑
2014	7,71	↑	1,52	↓	19,83	↓
2015	11,21	↑	1,30	↓	27,31	↑
2016	12,32	↑	0,96	↓	23,54	↓
2017	10,21	↓	1,09	↑	20,99	↓
2018	6,60	↓	1,18	↑	10,38	↓

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan PT. AKR Corporindo, Tbk.

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pergerakan *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER)

mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Ketika *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan, maka idealnya *Price Earning Ratio* (PER) juga mengalami kenaikan pula. Pada tahun 2014 ketika *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan dari 6,12% menjadi 7,71%. Akan tetapi *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan dari 26,14 kali menjadi 19,83 kali. Hal yang serupa terjadi juga pada tahun 2016. Maka pada tahun 2014 dan 2016 terjadi permasalahan secara parsial antara *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Oleh karena itu, terjadi ketidaksesuaian antara teori yang telah dinyatakan sebelumnya dengan data yang ada.

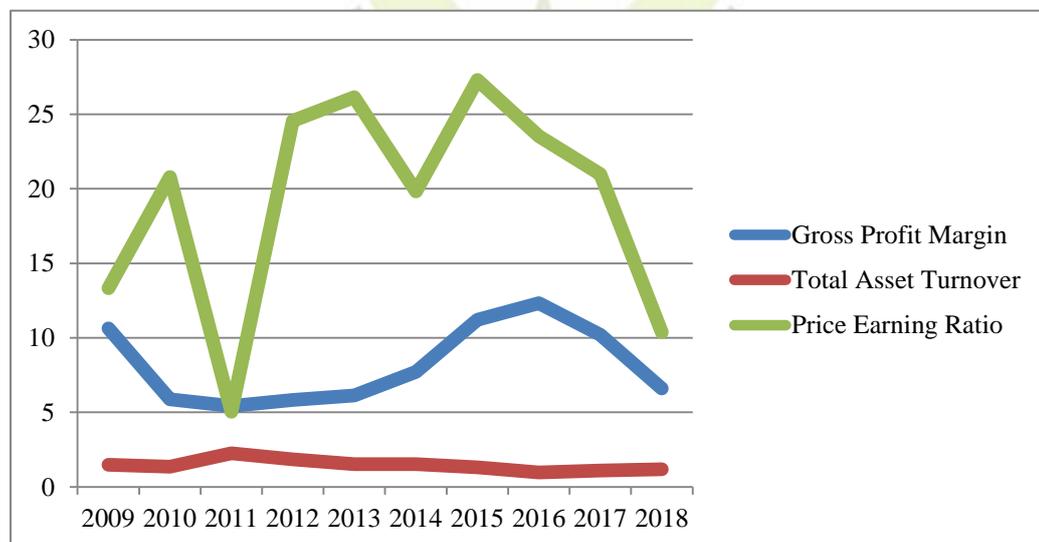
Ketika *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan, maka idealnya *Price Earning Ratio* (PER) juga mengalami kenaikan pula. Pada tahun 2011 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dari 1,35 menjadi 2,26 kali. Akan tetapi *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan dari 20,78 kali menjadi 5,03 kali. Hal yang serupa terjadi juga pada tahun 2017 dan 2018. Maka pada tahun 2011, 2017, dan 2018 terjadi permasalahan secara parsial antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Oleh karena itu, terjadi ketidaksesuaian antara teori yang telah dinyatakan sebelumnya dengan data yang ada.

Ketika dalam waktu yang bersamaan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan, idealnya *Price Earning Ratio* (PER) juga mengalami penurunan pula. Pada tahun 2009 ketika *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan dari 11,06% menjadi 10,64% dan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari 1,94 kali menjadi 1,48 kali. Akan tetapi *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan dari 10,71 kali

menjadi 13,32 kali. Hal yang serupa terjadi pula pada tahun 2010. Maka pada tahun 2009 dan 2010 terjadi permasalahan secara simultan antara *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Oleh karena itu, terjadi ketidaksesuaian antara teori yang telah dinyatakan sebelumnya dengan data yang ada.

Untuk melihat perkembangannya, peneliti memaparkan data dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Data *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018



Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan PT. AKR Corporindo, Tbk.

Pada grafik di atas terlihat dapat ditemui beberapa permasalahan, di antaranya tahun 2009 dan 2010 *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) menurun, sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2011 *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat namun *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan penurunan. Pada tahun 2012 dan 2013 *Total Asset Turnover* (TATO) menurun, sedangkan *Price Earning Ratio* (PER)

menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2014 *Gross Profit Margin* (GPM) meningkat, namun *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan penurunan. Pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* (TATO) menurun, sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2016 *Gross Profit Margin* (GPM) meningkat, namun *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan penurunan. Pada tahun 2017 dan 2018 *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat, namun *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan penurunan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian tentang *Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2018 (Studi di PT. AKR Corporindo Tbk.)*

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) diduga berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Selanjutnya peneliti merumuskan ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018?
3. Bagaimana besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018;
2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018;
3. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara akademis. Seperti kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018;
 - b. Mengembangkan konsep dan teori *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018;
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi para investor, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Terutama perusahaan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

- b. Bagi pihak emiten, penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan peningkatan kinerja perusahaan.
- c. Bagi peneliti atau penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

